

**PENGELOLAAN SAMPAH
DI TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**HERTI DESWARI
2007/89142**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Pengelolaan Sampah Di Teluk Kuantan
Kabupaten Kuantan Singingi

Nama : Herti Deswari
BP/Nim : 2007/89142
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Marnis Nawi, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Surtani, M.Pd
3. Anggota : 1. Drs. Suhatril, M.Pd
2. Dra. Rahmanelli, M.Pd
3. Febriandi, S.Pd. M.Si

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN SAMPAH
DI TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nama : Herti Deswari
BP/Nim : 2007/89142
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

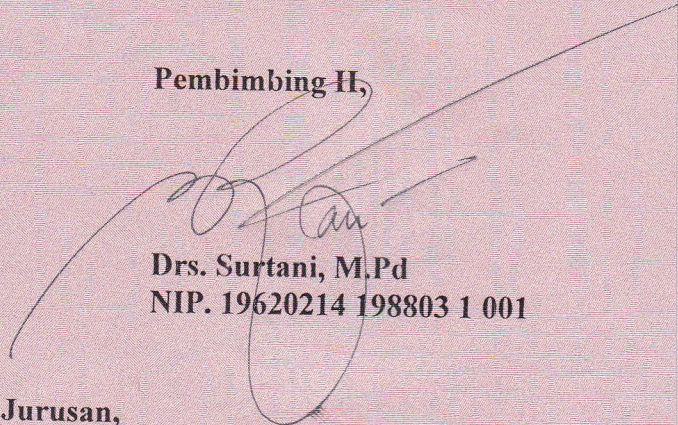
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marnis Nawati, M.Pd
NIP. 19470215 197602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 198803 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herti Deswari
NIN/TM : 89142/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

Pengelolaan Sampah Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Herti Deswari
89142/2007

ABSTRAK

Herti Deswari (2011):Pengelolaan Sampah Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen(perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan) petugas kebersihan mengelolah sampah yang dilihat dari segi pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pembuangan sampah di Teluk Kuantan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Teluk Kuantan yang berjumlah 107 orang. Sampel responden diambil berdasarkan teknik proporsional random sampling dengan proporsi 50% dari jumlah populasi yang ada sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Instrumen untuk pengumpulan data adalah angket dengan Analisis data menggunakan formula persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Pengumpulan sampah belum berjalan dengan baik karena dalam kegiatan pengumpulan sampah kurang perencanaan, petugas lebih mengutamakan pelaksanaan padahal perencanaan sangat penting dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah. (2)Pengangkutan sampah belum maksimal, karena kurangnya pengorganisasian petugas dalam melaksanakan pengangkutan sampah. (3) Pembuangan sampah sudah berjalan dengan baik karena sudah ada perencanaan, pengorganisasian petugas, pelaksanaan dan pengawasan di lapangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Sampah Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. DRS. Marnis Nawi, M.Pd selaku pembimbing 1 serta DRS. Surtani, M.pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, informasi dan arahan kepada penulis.
2. Arie Yulfa, ST selaku penasehat Akademik
3. Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Rektor dan Pembantu Rektor UNP.
5. Dekan dan Pembantu Dekan FIS UNP

6. Bapak Bupati C.q Kesbangpol yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepala Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kota
8. Teristimewa yang penulis hormati dan sayangi kedua orang tua, dan kakak-kakakku, adikku serta seluruh keluarga yang telah gigih memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spritual sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumntasi	26
E. Teknik Analisa Data	27

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	28
B. Deskripsi Data	29
C. Pembahasan	77

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1:	33
Tabel III.2:	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	
Tabel.....	

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar
siswa SMPN 26 Padang dilihat dari sub variabel 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket penelitian	51
2. Data hasil penelitian kesulitan belajar siswa SMPN 26 Padang	55
3. Analisis data hasil penelitian.....	57
4. Surat izin penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kehidupan, semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup seharusnya dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan bagi manusia. Adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut (1) tercapai keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup (2) terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana (3) terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan hidup (4) terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang (5) terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Darsono.2001 : 22).

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antarlain, sampah kemasan yang berbahaya sulit diurai oleh proses alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya adalah bertambahnya pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat yang lebih dikenal sebagai limbah domestik telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Limbah domestik tersebut, baik itu limbah cair maupun limbah padat menjadi permasalahan lingkungan karena secara kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kesehatan manusia, mencemari lingkungan, dan mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya(UU No 18 tahun 2008).

Teluk Kuantan sebagai sentra pembangunan, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan budaya merupakan tempat berdomisilinya puluhan ribu penduduk. Fenomena ini memberikan implikasi kepada segala bidang kehidupan perkotaan dan salah satu diantaranya adalah implikasi terhadap peningkatan terhadap produksi sampah.

Sampah merupakan sisa sampingan dari kegiatan manusia merupakan salah satu masalah lingkungan yang dapat menurunkan derajat kesehatan dan nilai estetika lingkungan yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik sedangkan kemampuan pengelolaan sampah tidak seimbang dengan produksi sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi tempat bersarangnya hama penyakit dan menimbulkan bau yang tak sedap. Untuk mencapai dan mewujudkan lingkungan bersih dan bebas dari sampah sangat diperlukan pengelolaan sampah yang baik.

Pada tahun 2006 dan 2007 Teluk Kuantan mendapat penghargaan kota kecil terbersih tingkat propinsi Riau, tetapi untuk tahun selanjutnya penghargaan itu tidak di dapatkan lagi. Hal ini diakibatkan masih rendahnya sistim pengelolaan sampah yang ada di Teluk Kuantan.

Masalah sampah Teluk Kuantan selama ini dikelola oleh Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan (DPKP) yang bertanggung jawab dalam mewujudkan kebersihan kota, pasar, jalan, dan lingkungan. Namun terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya, dana, SDM, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi sehingga beberapa wilayah atau kawasan kota Teluk Kuantan masih tampak sampah berceceran tidak terangkut yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi ekologi, estetika dan pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari timbulan sampah yang dihasilkan Teluk Kuantan dan Volume sampah yang terangkut oleh petugas kebersihan.

Tabel 1.1: Timbulan Sampah Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan singingi

No	Timbulan Sampah	
	Sumber	Volume(m ³)/hari
1.	Permukiman	10
2.	Pasar	30
3.	Perkantoran	5
4.	Penyapuan Jalan	6
5.	Saluran Drainase	6
Jumlah		57

Sumber: Data Dinas Pasar Kebersihan Dan Pertamanan, 2011

Karena keterbatasan sarana, biaya dan Petugas kebersihan maka sampah di Teluk Kuantan hanya bisa diangkut 54 m³ per hari baik sip pagi maupun sip siang dan 3 m³ sampah yang tidak terangkut menumpuk di wilayah Teluk Kuantan setiap harinya.

Sampai saat ini penduduk umumnya membuang sampah dengan cara membuat lubang-lubang penampungan kemudian menimbun dan membakar sampah dalam lubang tersebut. Sedang sebagian lagi masyarakat, membuang sampah ke saluran drainase atau sungai. Kondisi ini memerlukan penanganan yang lebih baik untuk menghindari pencemaran terhadap sungai dan penyumbatan saluran drainase. Di daerah pasar sampah dikumpulkan dengan gerobak sampah dan dibuang ke TPS, sistem penanganan ini sudah cukup memadai.

Berdasarkan observasi awal sarana dan prasarana yang digunakan masih terbatas, jumlah TPS saat ini berjumlah 14 buah, akibat kurangnya TPS ini masyarakat terpaksa membuang sampah di pinggir jalan dan memanfaatkan sungai sebagai pembuangan sampah, penyebaran TPS ini hanya terpusat pada tempat-tempat umum seperti sekolah, pasar, dan rumah sakit. Dari segi operasional lapangan memiliki 8 truk kecil pengangkut sampah, 14 gerobak sampah dan 2 pick-up.

Dalam pengelolaan sampah di Teluk Kuantan terdapat beberapa masalah antara lain. *Pertama*, dana anggaran masih minim *kedua*, sistem manajemen yang belum menunjang *ketiga*, penyuluhan dan sosialisasi yang belum berjalan dan

keempat, rendahnya kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap pengelolaan sampah.

Dengan demikian apabila sampah tidak di kelola dengan baik, selain akan menimbulkan masalah lingkungan, ekonomi, kesehatan, juga menimbulkan masalah terhadap keindahan kota. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengelolaan Sampah di Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengumpulan sampah?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengangkutan sampah?
3. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi tempat pembuangan akhir sampah?
4. Bagaimana pemberdayaan sarana dalam pengelolaan sampah di Teluk Kuantan?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
6. Bagaimana partisipasi Pedagang dalam pengelolaan sampah di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalahnya dapat dibatasi sebagai berikut: pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan tempat pembuangan akhir sampah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengumpulan sampah?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengangkutan sampah?
3. Bagaimana pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi tempat pembuangan akhir sampah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis dan membahas data tentang :

1. Pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengumpulan sampah
2. pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengangkutan sampah
3. pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi tempat pembuangan akhir sampah

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada jurusan pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Untuk mendapatkan data, informasi dan menganalisis pengelolaan sampah di Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang menindak lanjuti penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sampah

Menurut pusat penelitian sains dan teknologi lembaga penelitian UI, 1989. Berdasarkan pengertiannya secara umum, sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari hasil kegiatan manusia pada suatu lingkungan pemukiman, terdiri dari bahan organik ataupun an organik. Logam dan non logam, dapat terbakar dan tidak dapat terbakar, tetapi tidak termasuk buangan biologi (kotoran) manusia.

Di dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

- a. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.
- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
- c. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.

- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit *reversible* atau berpotensi *irreversible* atau sakit berat yang pulih.
- e. menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

Menurut Azwar (1996: 54) yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus di buang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*Human Waste*) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya). Slamet (2002: 23) mendefinisikan sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. sampah ini ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk, yang mudah membusuk terutama terdiri dari atas zat-zat organik seperti sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain. Sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam ataupun abu, bahan bangunan bekas dan lain.

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan – bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa– sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Gelbert dkk, 1996: 58)

2. Manajemen Pengelolaan Sampah

Untuk menciptakan kebersihan yang baik, khususnya masalah sampah, maka perlu diketahui adanya dasar pengelolaan sampah sebagai berikut : Pengelolaan sampah adalah pengetahuan tentang pengendalian bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan menggunakan sesuatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, keindahan dan dengan melibatkan tanggung jawab dan sikap masyarakat. Dalam membantu proses pelaksanaan pengelolaan sampah perlu dipelajari beberapa aspek yang berkaitan dengan cara pengelolaannya yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dan merupakan alat dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Siagian (1992), perencanaan dapat diartikan sebagai berikut: Proses penyiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan cara-cara yang di pandang paling efisien dan efektif. Menurut Gibson (1982), sesuatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur jawaban pertanyaan sebagai berikut: (1) tindakan apa yang harus dikerjakan, (2) apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, (3) di manakah tindakan itu harus dilaksanakan, (4) kapankah tindakan itu harus dilaksanakan, (5) siapakah yang mengerjakan tindakan itu, dan (6) bagaimana caranya mengerjakan tindakan itu.

b. Pengorganisasian

Menurut Damanhuri (1993:32), pengorganisasian adalah aspek yang sangat penting dalam pengelolaan sampah, karena dengan adanya organisasi maka dapat ditentukan hubungan kerja, tugas, dan tanggung jawab setiap unit. Biasanya organisasi pelaksanaan pengelola sampah secara keseluruhan di kota-kota merupakan tanggung jawab dari Dinas kebersihan, sedangkan unit yang terkecil misalnya pasar merupakan tanggung jawab dari Dinas pasar. Untuk tercapainya pelaksanaan pengelolaan sampah, maka tenaga operasional perlu di pertimbangkan, dalam hal ini termasuk tingkat pendidikan, keadaan upah pekerja, jam kerja, dan jenis pekerjaannya. Setiap pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari rencana pembiayaan.

Pertimbangan pembiayaan harus di tentukan antara lain sumber dana, biaya untuk pelaksanaan, pembelian alat penunjang perlengkapan, pembelian alat penunjang administrasi, serta kebutuhan lainnya (Damanhuri, 1993:33) Pengelolaan peralatan dilakukan oleh organisasi yang ditunjuk, di kota-kota, di Indonesia biasanya sebagai badan pengelola adalah di bawah pengawasan Dinas kebersihan, atau badan yang ditunjuk. Pelaksanaan pengelolaan peralatan termasuk didalamnya adalah analisa penempatan perlengkapan dan peralatan penunjang, serta analisa terhadap perawatan peralatan dan perlengkapan yang di gunakan (Damanhuri,1993).

c. Pelaksanaan

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah selain pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan, termasuk didalamnya adalah penyediaan peralatan yang digunakan, teknik pelaksanaan pengelolaan dan administrasi, hal ini bertujuan untuk kebersihan pelaksanaan pengelolaan sampah (Raharja, 1998).

d. Pengawasan Dan Pelaporan

Pengawasan pembuangan sampah diprioritaskan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Penampung Sampah Sementara (TPS), pengamatan dan pengendalian terhadap serangga ataupun vektor penyakit di TPA dan TPS serta pendekatan edukatif dengan jalan pemberian penyuluhan. Pelaporan digunakan sebagai bahan analisa pelaksanaan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. Hal ini diperlukan untuk membantu perencanaan pelaksanaan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

1) Penampungan Sampah

Proses awal dalam penampungan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA.

Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan.

Sedangkan menurut Syafrudin dan Priyambada (2001), persyaratan bahan wadah adalah awet dan tahan air, mudah diperbaiki, ringan dan mudah diangkat serta ekonomis, mudah diperoleh atau dibuat oleh masyarakat.

2) Pengumpulan Sampah

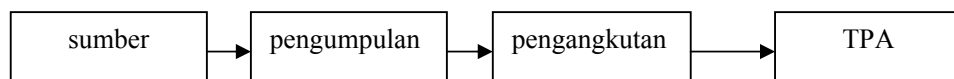
Pengumpulan sampah yaitu cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan/pewadahan sampai ketempat pembuangan sementara.

Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu :

Pola individual dan pola komunal sebagai berikut :

a) Pola Individual

Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ketempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.

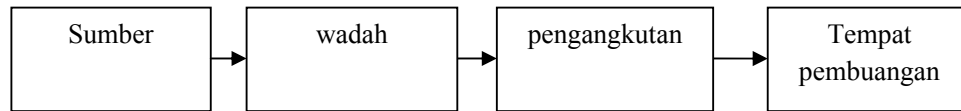


Gambar 1: Pola Pengumpulan Sampah Individual Tak Langsung

b) Pola Komunal

Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ketempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ ke truk sampah yang

menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.



Gambar 2: Pola Pengumpulan Sampah Komunal

3) Pemindahan Sampah

Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut.

4) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan ditempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres.

5) Pembuangan sampah

Konsep pengelolaan sampah di Indonesia yang masih banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah baru pada tahap pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir (3P). Sedangkan penanganan sampah melalui pengelolaan

masih belum populer. Bila konsep pengelolaan dengan 3P masih bisa dipertahankan pada tahun-tahun mendatang, maka akan mempererat tugas pemerintah daerah karena penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah tidak secepat pertambahan jumlah timbunan sampah yang harus ditangani (Slamet, 2000)

Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah yang tertentu sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Lazimnya syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah ialah: 1) tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lain yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi dan sebagainya), 2) tidak pada tempat yang sering terkena banjir, 3) ditempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia (Azwar, 1996:58)

Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman ialah 2 km dari perumahan penduduk sekitar 15 km dari laut serta 200 m dari sumber air. Sampah sampai ketempat pembuangan dan pemusnahan ini, sampah perlu diangkut terlebih dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Armada pengangkut sampah yang cukup jumlahnya amat diharapkan. Alat pengangkut tersebut sebaiknya kendaraan yang mempunyai tutup untuk mencegah berseraknya sampah serta melindungi dari bau, karena pekerjaan yang seperti ini membutuhkan biaya yang tidak lazimnya ditangani oleh pemerintah yang dalam pelaksanaannya perlu mengikut sertakan masyarakat. Beberapa cara pembuangan sampah yang lazim dipergunakan pada dewasa ini antara lain:

a) Hog Feeding

Di tinjau dari segi ekonomi pemusnahan sampah yang seperti ini tentu saja menguntungkan. Hog feeding pun juga merupakan salah satu sistem pembuangan sampah yang langsung dapat dimanfaatkan oleh ternak sebagai bahan makanan ternak. Dengan kata lain sampah dimusnahkan dengan membuangnya untuk dimanfaatkan bagi bahan makanan ternak (Azwar, 1996:59).

b) Inceneration (pembakaran)

Inceneration merupakan pembakaran sampah secara besar-besaran melalui fasilitas (pabrik) yang khusus dibangun untuk itu. Cara pembuangan sampah ini memang menguntungkan karena memperkecil volume sampah sampai sepertiganya. Kecuali itu keuntungan lainnya ialah (1) tidak membutuhkan tanah dalam bentuk luas, (2) tidak dipengaruhi cuaca, (3) panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber uang, (4) pengelolaannya dapat dilakukan secara terpusat dengan jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Cara ini juga memiliki kerugian misalnya, membutuhkan pembiayaan besar terutama pada tahap pertama dan pada pengoperasiannya sehari-hari. Serta sulit mencari tempat untuk membangun lokasinya, mengingat sifatnya yang terpusat. Kesibukan yang ditimbulkannya (suara kendaraan pengangkut, kerusakan daerah karena lalu lintas, dan lain sebagainya). Sering dipakai sebagai alasan penolakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pembuangan.

Peralatan dari *incenerator* secara umum dapat dibedakan atas beberapa macam, yakni: (1) *charging apparatus*, ialah tempat pembuangan sampah yang diangkut oleh kendaraan pengangkut sampah. Disini sampah ditumpuk dan diaduk sehingga lebih memudahkan pemusnahannya, (2) *the furnace*, ialah tungku pembakar yang dilengkapi dengan jeriji besi. Guna jeriji besi ini, selain untuk mengatur jumlah sampah yang masuk juga untuk memisahkan abu dari sampah yang belum terbakar, dengan demikian tungku tidak terlalu penuh, (3) *the combustion*, ialah tungku pembakar tingkat kedua yang mempunyai nyala api yang lebih panas, gunanya ialah untuk membakar benda-benda yang terbakar pada furnace, (4) *the chimneys* atau stack, ialah cerobong asap yang berfungsi untuk mengalirkan asap keluar, disamping untuk mengalirkan udara kedalam yang penting untuk terjadinya pembakaran, (5) *miscellaneous features* ialah tempat penampungan sementara dari debu yang terbentuk, untuk kemudian diambil dan buang (Azwar, 1996:60).

c) Sanitary Landfill

Pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi. Pembuangan sampah ini dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah, yang dilakukan lapis demi lapis sedemikian rupa sehingga sampah tidak berada dalam alam terbuka, jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentu amat bermanfaat jika sekaligus

bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa, genangan air dan lain sebagainya.

Cara ini membutuhkan tanah yang dipakai untuk menimbun sampah, maka sebaiknya dilakukan pada tanah yang landai atau sekitar bukit-bukit tanah. Jika cara ini dipergunakan beberapa keuntungan akan diperoleh, yakni tanah yang terbentuk dapat dimanfaatkan untuk daerah perumahan misalnya, disamping rawa-rawa yang tertimbun dapat mencegah tempat bersarangnya nyamuk. Syarat yang harus dipenuhi pada sanitary landfill ialah: (1) harus tersedia daerah yang cukup luas, (2) ada tanah yang dipakai sebagai penimbun, (3) tersedia alat-alat besar (azwar,1996:61)

d) Composting

Composting merupakan pengolahan sampah menjadi pupuk, yakni dengan terbentuknya zat-zat organik yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah(Azwar:1996:61)

e) Discharge To Sewer

Sampah harus dihaluskan dahulu dan kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air bekas. Cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak mungkin dilakukan jika sistem pembuangan air kotor tidak baik (Azwar, 1996:62)

f) *Dumping*

Dumping ini merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang / menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus atau sistem pengolahan yang benar, sehingga sistem open dumping menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan(Azwar,1996:62).

g) *Dumping In Water*

Pembuangan sampah dengan penumpukan diatas terbuka. Dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan, sistem dumping memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitarnya sangat terganggu. Cara ini berpengaruh buruk terhadap lingkungan, berupa sumber penyakit, tempat binatang bersarang(Azwar, 1996:63).

h) *Individual Incineration*

Pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan dirumah tangga. Pembakaran harus dilakukan dengan baik, jika tidak asapnya akan mengotori udara serta dapat menimbulkan kebakaran(Azwar, 1996:63).

i) *Recycling*

Menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan. Misalnya kaleng, kaca, botol dan sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan, apalagi tidak mengindahkan segi kebersihan(Azwar,1996:63).

j) *Reduction*

Menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan. Misalnya *garbage reduction* yang dapat menghasilkan lemak hanya saja biayanya sangat mahal tidak sebanding dengan hasilnya(Azwar, 1996).

k) *Salvaging*

Pemanfaatan beberapa macam sampah yang di pandang dapat di pakai kembali. Jika pemanfaatan ini secara langsung, dapat mendatangkan bahaya untuk kesehatan (Azwar 1996:63).

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian Hermanto (2004) yang berjudul pengelolaan sampah kota padang(studi kasus pada lokasi pembuangan akhir air dingin) memberikan hasil sebagai berikut : pertama, sarana pengumpulan sampah masih kurang dan masih belum bisa mengumpulkan semua sampah dikota padang, adapun sarananya seperti becak motor(betor) becak kayu dan gerobak tangan. Kedua, sarana penyimpanan juga masih kurang serta bentuk dari bak sampah yang tersedia tidak menggunakan penutup dan kurang layak digunakan.

Ketiga, sarana pengangkutan serta jumlah petugas di lapangan masih mengalami kekurangan, terutama alat seperti dumpk truck, typer, truk pick up menyebabkan sekitar 80% sampah yang bisa diangkut ke LPA air dingin sistem pemusnahan sampah di LPA Air dingin menggunakan sistem landfill. Dapat

disimpulkan bahwa dalam pengelolaan sampah kota padang masih banyak terdapat masalah atau kekurangan yaitu dari segi sarana dan prasarana tenaga kerja dalam pengangkutan sampah sampai pemusnahan sampah di LPA air dingin.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang sesuai dengan peraturan pemerintah, maka dalam pengelolaan sampah tidak hanya tergantung pada bentuk pengelolaan sampah melainkan tergantung juga pada petugas kebersihan dan sarana yang dimiliki.

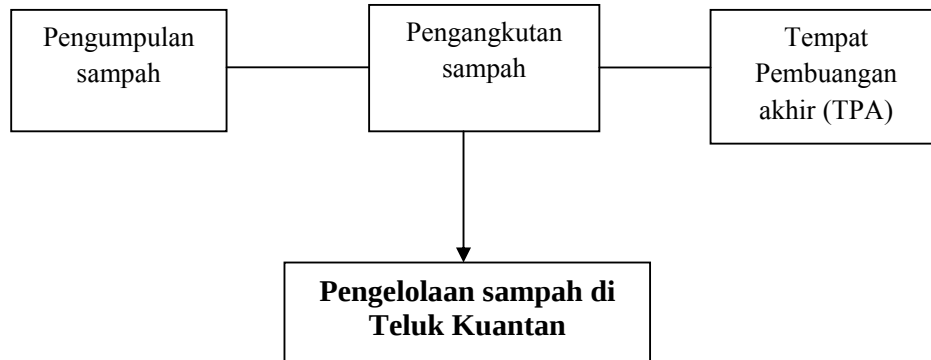
Bentuk pengelolaan sampah di suatu tempat di mulai dari pengumpulan sampah pada tempat pembuangan sementara (TPS) yang biasanya berada pada tempat-tempat umum, kemudian dikumpulkan untuk diangkut atau dimusnahkan. Sebelum sampai ketempat pembuangan atau pemusnahan, sampah perlu diangkut dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Armada pengangkut sampah harus dalam keadaan baik dan jumlahnya mencukupi.

Sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya dibuang untuk dimusnahkan, pembuangan adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. pembuangan sampah dilakukan didaerah tertentu sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia.

Berdasarkan variabel di atas dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah di Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi.

Gambar 3

Kerangka Konseptual Pengelolaan Sampah Di Teluk Kuantan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengumpulan sampah belum berjalan dengan baik karena dalam kegiatan pengumpulan sampah kurang perencanaan, petugas lebih mengutamakan pelaksanaan, padahal perencanaan sangat penting dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah.
2. Pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pengangkutan sampah belum maksimal, karena kurangnya pengorganisasian petugas dalam melaksanakan pengangkutan sampah.
3. Pengelolaan sampah di Teluk Kuantan dilihat dari segi pembuangan sampah sudah berjalan dengan maksimal karena perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di TPA sudah saling berhubungan.

Secara keseluruhan Pengelolaan sampah di Teluk Kuantan sudah berjalan dengan baik karena sudah ada perencanaan, pengorganisasian petugas, pelaksanaan dan pengawasan di lapangan. Begitu juga dengan sarana, petugas kebersihan, pemilihan sampah. frekuensi pengangkutan dan sistem pemusnahan sampah.

B. Saran

1. Petugas kebersihan harus bekerja lebih aktif, serius dan terorganisir dalam melakukan pengelolaan sampah baik segi pengumpulan, pengangkutan maupun pembuangan sampah di TPA.
2. Dinas pasar, kebersihan dan pertamanan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada petugas kebersihan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelolah sampah di Teluk Kuantan. Agar pengelolaan sampah di Teluk Kuantan Dapat berjalan dengan maksimal.
3. Pemerintah menyediakan biaya yang cukup bagi pengelolaan sampah di Teluk Kuantan, khususnya biaya sarana dan operasional serta diharapkan mampu menarik investor yang ingin bekerja sama dalam pengelolaan sampah.
4. Harus ada kerja sama yang baik antara Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan dan petugas kebersihan dilapangan. Sehingga dapat merencanakan program yang akan dilaksanakan untuk kedepannya.
5. Variabel lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sistem pembuangan sampah Di TPA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. 2006.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, A.(1996). *Pangantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- BPS. Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka.tahun 2010/2011
- Darsono,V.(1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Damanhuri, Enri.(2004) *Pengelolaan Sampah*. Badung:FTSP ITB
- Dinas Pasar Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.2010.
- Gulo,w.2002.*Metodologi penelitian*.Jakarta :Gramedia
- Kozlowski, jerzy. (1995). *Pendekatan Amabang Batas Dalam Perencanaan Kota, wilayah dan lingkungan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lufri.(2007).*Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*.Padang: UNP Press.
- Moerdjoko,Sintorini dan Widiatymoko (2002). *Menghindari, Mengolah dan Menyikirkan Sampah*. Jakarta: Abdi Tanduk.
- Nawi, Marnis dan Khairani. (2009). *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*.Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Slamet, J.s.(2004). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Prees.
- Sudrajat, H.R.(2006). *Mengelolah Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Thomas,Outerbridge.(1991). *Limbah Padat di Indonesia: Masalah Atau Sumber Daya?*.Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- <http://elsyaif13.blogspot.com/2009/05/analisis-pengelolaan-sampah-kota.html>
- http://eprins.udipac.id/18387/Ni_Komang_Ayu_Artiningsih.pdf.
- <http://repository.usu.ac.id/bistream/123456789/14674/1/08E00727>.